

**Pengaruh Konsep Halal Tourism Terhadap Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat
Di Makam Gus Dur Tebuireng Jombang**

Muthammimatus Sa'idah¹

Naily Elmuna²

Ashlihah³

Universitas Kh.A.Wahab Hasbullah Tambakberas Jombang

¹mimasaidah@gmail.com

²elmunanaily09@gmail.com

³ashlihah@unwaha.ac.id

Abstract

This research is motivated by the large tourism potential possessed by the Gus Dur grave area. Apart from Gus Dur being the 4th president of the Republic of Indonesia, the beauty and Islamic nuances presented make it a special attraction to keep visiting. Nearly 30,000 tourists come every month from various regions and this will increase during holidays and before Ramadan. With the existing potential, this is an opportunity for people to get out of the cycle of poverty which can be done through empowering the community's economy. However, the absence of skills training and coaching from management means that the local community is unable to stand alone to produce a product that is usually bought and sold around the Gus Dur Tomb tourist attraction. The aim of the research is to determine the influence of the concept of halal tourism, both partially and simultaneously, on the economic empowerment of civil society in Tebuireng Jombang. This type of research uses quantitative methods. The research results show that: 1) There is a simultaneous influence of the halal tourism concept on the economic empowerment of civil society in Tebuireng Jombang based on the t test with a sig level value and the F test with a sig level value. So H0 is rejected and H1 is accepted. 2) of the 5 variables, the ad-din variable has the greatest contribution to community economic empowerment. It is characterized by the large number of people who take advantage of business or entrepreneurial opportunities by providing appropriate facilities for religious needs and in accordance with the basic principles of sharia.

Keyword: Halal Tourism, Empowerment and Community Economy

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh besarnya potensi pariwisata yang dimiliki oleh kawasan makam gus dur. Selain Gus Dur merupakan presiden ke-4 Republik Indonesia, keasrian serta nuansa keislaman yang disuguhkan menjadikan daya tarik tersendiri untuk tetap dikunjungi. Terhitung setiap bulannya hampir 30.000 lebih wisatawan yang datang dari berbagai daerah dan akan meningkat pada hari libur dan menjelang ramadhan. Dengan potensi yang ada, ini adalah sebuah peluang bagi masyarakat agar bisa keluar dari lingkaran kemiskinan yang dapat dilakukan melalui pemberdayaan perekonomian masyarakat. Namun, tidak adanya pelatihan keterampilan serta pembinaan dari manajemen pengelolaan, membuat masyarakat sekitar tidak mampu berdiri sendiri untuk menghasilkan suatu produk yang biasanya diperjual belikan disekitar objek wisata Makam Gus Dur. Tujuan penelitian adalah mengetahui pengaruh konsep halal tourism baik secara

parsial maupun simultan terhadap pemberdayaan perekonomian masyarakat madani di Tebuireng Jombang. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Terdapat pengaruh secara simultan konsep halal tourism terhadap pemberdayaan perekonomian masyarakat madani di Tebuireng Jombang berdasarkan uji t dengan nilai taraf sig dan uji F dengan nilai taraf sig Maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. 2) dari ke-5 variabel tersebut, variabel ad-dinlah yang memiliki kontribusi paling besar terhadap pemberdayaan perekonomian masyarakat. Ditandai dengan banyaknya masyarakat yang memanfaatkan peluang bisnis atau berwirausaha dengan menyediakan fasilitas kebutuhan ibadah yang layak dan sesuai dengan dasar-dasar prinsip syariah.

Kata kunci: Halal Tourism, Pemberdayaan, dan Perekonomian Masyarakat.

A. Pendahuluan

Halal tourism merupakan Segmen wisata yang memberikan pelayanan terhadap wisatawan, khususnya wisatawan muslim yang ingin melakukan kunjungan wisata sesuai dengan prinsip-prinsip Islam, sehingga wisatawan menjadi lebih nyaman dan aman dalam menikmati objek wisata, serta dapat melaksanakan kewajibannya sebagai seorang Muslim sesuai dengan ajaran Islam seperti wajib mengkonsumsi makanan dan minuman halal, melaksanakan solat fardhu di tempat yang layak, adanya kamar mandi yang terdapat pembeda antara laki-laki dan perempuan dan tempat tinggal yang terhindar dari maksiat dengan adanya hotel atau penginapan syariah. Sehingga dengan meningkatnya kunjungan wisata dan investasi yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian daerah.¹

Berdasarkan pendapat Imam Al-Ghazali dan para ulama lainnya, menyepakati bahwa indikator-indikator untuk mencapai mashlahah didunia maupun diakhirat sesuai dengan ajaran *maqosid al-syariah* didasarkan pada tingkatan pertama yang dikenal dengan *al-dharuriyat al-khams*, diantaranya adalah *Hifdz Ad-Din*, *Hifdz An-Nafs*, *Hifdz Al-'Aql*, *Hifdz Al-Nasl*, dan *Hifdz Al-Maal*.² Terkait dengan peranan sektor pariwisata, pengembangan sektor pariwisata tidak hanya mendukung pembangunan dari aspek sosial dan budaya saja, melainkan juga dapat mendukung pembangunan ekonomi. Melalui destinasi wisata halal, diharapkan perekonomian masyarakat lebih sejahtera. Pemberdayaan perekonomian masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai masyarakat untuk membangun paradigma baru dalam pembangunan yang bersifat *people-centered*, *participatory*, *empowerment and sustainable*.³ Pemberdayaan ekonomi diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat secara produktif sehingga mampu menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.

¹ <https://dsnmui.or.id> diakses pada Februari 2019

² Ibid, hal 114.

³ Munawar Noor, *pemberdayaan perekonomian masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, No 2, Juli 2011

Kota Jombang, dijuluki dengan “Kota Santri” dengan beberapa pondok pesantren dan sebagai pusat kajian islam. Salah satu ikon tempat wisata yang selalu ramai dan menjadi daya tarik wisatawan untuk tetap berkunjung ke kota Jombang adalah kawasan makam Gus Dur yang terletak di Desa tebuireng Kecamatan Cukir, lokasinya yang tidak jauh dari pusat Kota Jombang menjadikan wisata ini selalu ramai dikunjungi. Keasrihan serta nuansa keislaman yang disuguhkan ditempat tersebut menjadikan daya Tarik tersendiri untuk menarik wisatawan diseluruh pelosok negri. Setiap bulannya terhitung lebih dari 30.000 wisatawan yang berasal dari dalam, luar kota Jombang dan dari berbagai lapisan masyarakat,.

Tidak adanya pelatihan keterampilan serta pembinaan dari manajemen pengelolaan, membuat masyarakat sekitar tidak mampu berdiri sendiri untuk menghasilkan suatu karya seni berupa kerajinan tangan maupun *assesoris* lainnya yang biasanya diperjual belikan disekitar objek wisata Makam Gus Dur. Sebagian besar, pedagang lebih memilih mengambil barang dagangan ke pabrik dari pada menghasilkan produk sendiri. Berdasarkan data tersebut, ini merupakan tugas manajemen pengelolaan untuk bisa mengoptimalkan pemberdayaan perekonomian dari sudut pandang keahlian atau *skill*. Pemberdayaan perekonomian masyarakat madani bisa dilakukan melalui tersedianya lapangan kerja yang ada dikawasan tersebut. Terciptanya beberapa jenis lapangan kerja mengikuti dengan kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan dalam setiap perjalanannya disuatu tempat wisata.

B. Landasan Teori

1. Halal Tourism

Menurut Prof. Salah Wahab (dalam Yoeti, 1996) mengatakan bahwa pariwisata secara umum adalah suatu aktivitas manusia yang dilakukan secara sadar bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau diluar negri (meliputi pendiaman orang-orang dari daerah lain) untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap.⁴ Pariwisata merupakan keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multi disiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan pengusaha.

Sedangkan halal merupakan segala objek atau kegiatan yang diizinkan untuk digunakan atau dilaksanakan dalam agama Islam.⁵ Dari sisi industri, halal tourism merupakan suatu produk pelengkap dan tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional. Namun

⁴ Amin Mustaghfirin, *Pengantar Pariwisata Jilid 1*, PT. Latif Kitto Mahesa, 2016 hal 3.

⁵ undang-undang-no-10-tahun-2009-tentang-kepariwisataan.html

terdapat cara baru untuk mengembangkan pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islami tanpa menghilangkan keunikan dan orisinalitas daerah. Motivasi dan niat yang sangat penting dalam Islam, karena mereka terkait dengan sikap dan tujuan mereka.

Tabel 1.1 Indikator Halal Tourism Perspektif Maqosid Al-Syariah

No	Indikator	Uraian
1.	<i>Hifdz ad-din</i> (perlindungan keyakinan agama)	Menjaga, melindungi dan menghormati ekspresi beragama dan kepercayaan.
2.	<i>Hifdz an-Nafs</i> (perlindungan jiwa)	Menjaga kehormatan dan menjaga jiwa dengan menjaga dan melindungi martabat kemanusiaan dan HAM.
3.	<i>Hifdz al-'Aql</i> (perlindungan akal)	Menjaga akal sehat, melalui tontonan yang bernilai positif (tidak adanya unsur kekerasan, mengandung nilai-nilai kebudayaan dan agama).
4.	<i>Hifdz al-Nasl</i> (perlindungan keturunan)	Kepedulian yang lebih terhadap perlindungan institusi keluarga.
5.	<i>Hifdz al-maal</i> (perlindungan harta)	Mengutamakan kepedulian sosial, menaruh perhatian pada pembangunan ekonomi dan kesejahteraan manusia.

2. Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat

Ada dua upaya agar pemberdayaan ekonomi masyarakat madani bisa dijalankan, diantaranya:⁶

- a. *Pertama*, mempersiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha.

Karena kiat Islam yang pertama dalam mengatasi masalah kemiskinan adalah dengan bekerja. Dengan memberikan bekal pelatihan, akan menjadi bekal yang amat penting ketika akan memasuki dunia kerja. Untuk menyiapkan pribadi masyarakat menjadi wirausaha, ada beberapa hal yang dapat dilakukan yaitu sebagai berikut :

- 1) Memberikan bantuan motivasi moril

Bentuk motivasi moril ini berupa penerangan tentang fungsi, hak dan kewajiban manusia dalam hidupnya yang pada intinya manusia diwajibkan

⁶ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), hal 1-2

beriman, beribadah, bekerja dan berikhtiar dengan sekuat tenaga sedangkan hasil akhir dikembalikan kepada Dzat yang Maha Pencipta.

2) Pelatihan usaha

Bentuk pelatihan usaha ini berupa pelatihan dasar untuk mendalami keahlian yang dimiliki oleh masyarakat sekitar, kemudian dilanjutkan dengan pembinaan sampai masyarakat ahli di bidang tersebut.

3) Permodalan

Kebanyakan dari masyarakat kalangan menengah, mereka memiliki kemampuan dalam menjalankan usaha atau menjadi pelaku bisnis. Namun, tidak banyak dari mereka yang terkendala dibidang perekonomian. Dalam hal ini pemberdayaan perekonomian masyarakat dilakukan dengan cara memberikan modal usaha kepada masyarakat yang memiliki kemampuan atau keahlian dibidang tertentu.

4) Lapangan kerja

Lapangan kerja bisa diartikan sebagai ketersediaan kerja atau pekerjaan yang bisa diisi oleh tenaga kerja. Adanya lapangan kerja ini akan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan.

b. Kedua, Bentuk pemberdayaan dengan pendekatan pendidikan.

Kebodohan adalah pangkal dari kemiskinan, oleh karenanya untuk mengentaskan kemiskinan dalam jangka panjang adalah dari sektor pendidikan, karena kemiskinan ini kebanyakan sifatnya turun-menurun, dimana orang tuanya miskin sehingga tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya, dan hal ini akan menambah daftar angka kemiskinan kelak di kemudian hari.

Bentuk pemberdayaan di sektor pendidikan ini dapat disalurkan melalui dua cara, pertama pemberian beasiswa bagi anak yang kurang mampu, dengan diberikannya beasiswa otomatis meringankan beban orang tua dan sekaligus meningkatkan kemauan belajar, kedua penyediaan sarana dan prasarana, proses penyalurannya adalah dengan menyediakan proses tempat belajar formal atau pun non formal, atau paling tidak dana yang di salurkan untuk pendidikan ini selain untuk beasiswa juga untuk pembenahan fasilitas sarana dan prasarana belajar, karena sangat tidak mungkin menciptakan seorang pelajar yang berkualitas dengan sarana yang

minim.⁷

C. Metode Penelitian

Jenis Penelitian, Sampel dan Populasi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah Pelaku bisnis di Makam Gus Dur Tebuireng Jombang. Dengan jumlah total 145 pedagang. Dengan hal ini, untuk menentukan besarnya jumlah sampel yang digunakan dapat menggunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+(Nxe^2)} = \frac{145}{1+(145 \times 0,05^2)} = 107$$

Sampel penelitian yang akan digunakan untuk tahap pengumpulan data sebanyak 107 pedagang yang ada disekitar kawasan wisata makam Gus Dur. Namun untuk mengantisipasi adanya data yang tidak valid, maka sampel yang digunakan berjumlah 129 responden, responden yang digunakan adalah pedagang, petugas keamanan, dan wisatawan yang sedang berkunjung.

Variabel dan Pengukuran Penelitian

1. Variabel Terikat (Y).

Dalam penelitian ini variabel terikat Pemberdayaan perekonomian pelaku bisnis sekitar destinasi wisata Makam Gus Dur Tebuireng.

2. Variabel Bebas (X).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

- a) *Hifdz ad-Din* : Perlindungan Agama (X₁)
- b) *Hifdz an-Nafs* ; Perlindungan Jiwa (X₂)
- c) *Hifdz al-'Aql* ; Perlinungan Akal (X₃)
- d) *Hifdz an-Nasl* ; Perlindungan Keturunan / keluarga (X₄)
- e) *Hifdz al-Maal* ; Perlindungan Harta (X₅)

Analisis Data

1. Uji Instrumen Penelitian.

a) Uji Validitas

Suatu alat ukur *kolerasi Bivariate Pearson* yang digunakan untuk mengetahui valid atau tidaknya item-item pertanyaan yang terangkum dalam kuosioner. Uji

⁷ Mardi Yatmo Hutomo, Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi, (Yogyakarta: Adiyana Press, 2000), hal 1-2

validitas memiliki syarat korelasi signifikan terhadap skor total. Item pertanyaan dinyatakan valid apabila memiliki nilai korelasi (r_{hitung}) > r_{tabel} (dengan taraf signifikansi 0,05 atau 5%).

b) Uji Reliabilitas

Reliabilitas atau keandalan adalah konsistensi dari serangkaian pengukuran atau serangkaian alat ukur. Hal tersebut bisa berupa pengukuran yang sama (tes dengan tes ulang) akan memberikan hasil yang sama. Instrumen dinyatakan memiliki tingkat reliabel tinggi apabila memiliki nilai alpha > 0,70. Nilai alpha akan bertambah besar sejalan dengan bertambahnya butir pertanyaan. Semakin banyak pertanyaan maka akan lebih reliabel pula hasilnya.

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Dengan ketentuan signifikansi dibawah 0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan. dan jika signifikansi diatas 0,05 maka tidak terjadi perbedaan yang signifikan.

b) Uji Autokorelasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada suatu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Metode yang biasa digunakan untuk mendeteksi autokorelasi salah satunya adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson, yaitu membandingkan hasil uji Durbin Watson dengan tabel Durbin Watson. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Terjadi autokorelasi apabila angka *Durbin-Watson* sebesar <1 dan >3.

c) Uji Multikolinearitas

Pengujian untuk mengetahui adanya hubungan linear antar variabel bebas (X) dalam model regresi ganda. Jika hubungan linear antara variabel X dalam model regresi ganda adalah korelasi sempurna, maka variabel-variabel tersebut berkolinearitas ganda sempurna. Pendeteksian multikolinearitas dapat dilihat melalui nilai Varians Inflation Factors (VIF). Kriteria pengujiaannya yaitu apabila nilai $VIF > 5$ maka tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen, dan sebaliknya.

d) Uji Heteroskedastisitas

Pengujian dilakukan untuk mengetahui adanya penyimpangan dari syarat-syarat asumsi klasik pada model regresi, dimana dalam model regresi harus dipenuhi syarat tidak adanya heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas adalah adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan Uji Glejser. Dasar pengambilan kesimpulan pada uji glejser adalah dengan melihat nilai sig yaitu lebih besar dari 0,05 atau 5%, sehingga dapat dikatakan non-heteroskedastisitas.

3. Persamaan Regresi Linier Berganda

Analisis linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh antara lebih dari satu variabel prediktor (variabel bebas) terhadap variabel terikat. Fungsi persamaan regresi selain untuk memprediksi nilai variabel dependen (Y), juga dapat digunakan untuk mengetahui arah dan besarnya pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dalam uji regresi linier berganda, terdapat uji yang harus dipenuhi, yaitu:

a) Uji t-Test (Uji Parsial)

Uji ini adalah untuk mengetahui apakah pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat apakah bermakna atau tidak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan antara nilai thitung masing-masing variabel bebas dengan ttabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai thitung > ttabel, maka variabel bebasnya memberikan pengaruh bermakna terhadap variabel terikat.

b) Uji F (Uji Serempak)

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel bebasnya secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai Fhitung dengan Ftabel pada derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai Fhitung > dari nilai Ftabel, maka berarti variabel bebasnya secara bersama-sama memberikan pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.

D. Hasil (memuat data penelitian didukung oleh sumber data yang valid)

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur adanya pengaruh simultan atau tidak antara variabel *hifdz ad-din*, *hifdz an-nafs*, *hifdz al-'aql*, *hifdz an-nasl* dan *hifdz al-maal* terhadap pemberdayaan perekonomian masyarakat madani di Tebuireng Jombang, maka dilakukan perhitungan regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi software *SPSS 25 for windows*. Namun, sebelum melakukan Uji Regresi Berganda, ada beberapa uji yang terlebih dahulu harus dilakukan, seperti berikut ini;

1. Uji Validitas**Tabel 4.1 tabulasi hasil uji validitas**

No	Variabel	t tabel	r tabel
1	Hifdz Ad-din	264	176
2	Hifdz an-nafs	182	176
3	Hifdz al-'aql	224	176
4	Hifdz an-nasl	236	176
5	Hifdz al-maal	237	176

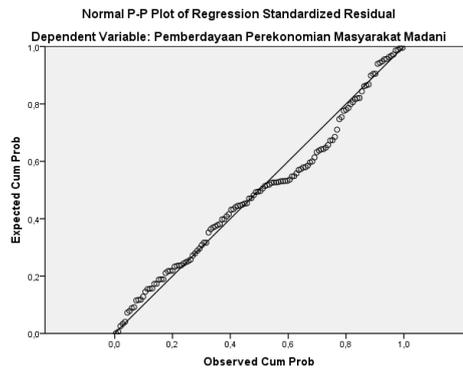
Berdasarkan hasil *ouput correlations* diatas merupakan hasil kolerasi dengan item total. Pembacaan hasil bisa dilihat dari kolom total. Dari hasil *correlasi* diatas didapatkan semua item diatas berada diatas nilai r tabel ($\alpha = 5\%$, $n = 129$) yaitu 0,176. Maka semua item tersebut dinyatakan Valid. Jika dilihat dari hasil signifikan dimana hasil nilai signifikan $< 0,05$ maka item tersebut dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas**Tabel 4.2 Hasil Uji Reabilitas**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.768	6

Hasil dari *Alpha Cronbach's* didapatkan hasil 0,768, karena nilai tersebut berada diatas nilai 0,176 maka variabel tersebut dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (Normal P-P Plot)**



Grafik tersebut menunjukkan normalitas sebaran data. Jika residual berasal dari distribusi normal, maka nilai-nilai sebaran pada area disekitas garis lurus. Dari grafik diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi data normal.

4. Uji Normalitas

Multikolinearitas merupakan salah satu pelanggaran asumsi model regresi linear berganda bahwa seyogyanya tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan cara melihat nilai VIF. Apabila nilai VIF tidak lebih dari 5, maka dapat dipastikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada persamaan regresi linier berganda tersebut. Hasil Uji Multikolinearitas dapat simpulkan dalam bentuk tabel, sebagai berikut :

Tabel 4.3 Tabulasi Hasil Uji Multikolinearitas

Item	VIF	Ket
Hifdz Ad-Din	1.520	Non multikolinearitas
Hifdz An-Nafs	1.575	Non multikolinearitas
Hifdz Al-'Aql	1.978	Non multikolinearitas
Hifdz An-Nasl	1.338	Non multikolinearitas
Hifdz Al-Maal	1.849	Non multikolinearitas

5. Uji Autokorelasi

Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.298 ^a	.089	.052	.974	1.722

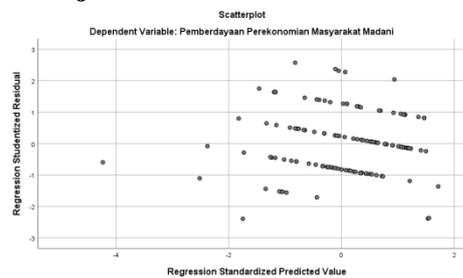
a. Predictors: (Constant), Al-Maal, Ad-Din, An-Nasl, Al-'Aql, An-Nafs

b. Dependent Variable: Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Madani

Berdasarkan hasil output diatas, dapat dilihat pada tabel summary nilai Durbin-Watson yang dihasilkan ialah 1.722. karena nilai Durbin-Watson berada antara nilai <1 dan >3, maka model regresi diatas tidak terdapat masalah autokolerasi.

6. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.4 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dari grafik diatas terlihat titik-titik (poin) yang menyebar secara acak atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk memprediksi pengaruh secara simultan konsep halal tourism terhadap pemberdayaan perekonomian masyarakat madani diTebuireng Jombang.

7. Analisis Regresi Linier Berganda

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
dimension0 1	,424 ^a	,180	,153	1,094

a. Predictors: (Constant), Al-Maal, An-Nasl, Al-'Aql, Al-Nafs

b. Dependent Variable: Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Madani

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	32,236	4	8,059	6,737	,000 ^a
Residual	147,131	123	1,196		

Total	179,367	127			
-------	---------	-----	--	--	--

a. Predictors: (Constant), Al-Maal, An-Nasl, Al-'Aql, Al-Nafs

b. Dependent Variable: Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Madani

Pada tabel Model Summary terlihat nilai r 0,424. Nilai r merupakan nilai korelasi yang menunjukkan adanya hubungan antara variabel ad-din, an-nafs, al-'aql, an-nasl dan al-maal terhadap pemberdayaan perekonomian masyarakat madani. Berdasarkan interpretasi angka indeks korelasi, nilai r sebesar 0,424 termasuk dalam korelasi sedang/cukup. Nilai r square nampak rendah yaitu 0,180 yang berarti adanya variabel Hidz ad-din, hidz an-nafs, hidz al-maal, hidz an-nasl dan hidz al-maal hanya bisa menjelaskan hubungannya sebesar 18 %.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Hasil analisis tersebut *diperkuat* dengan mencari nilai $df (n1) = 5$, $df (n2) = 124$ dan taraf signifikansi 0,05. Maka didapatkan F tabel sebesar 6,737. Hasil uji F diperoleh F hitung $> F$ tabel, yaitu $6,737 > 2,08$. Maka H0 ditolak dan H1 diterima yang menyatakan bahwa variabel bebas secara simultan mempengaruhi variabel terikat yaitu pemberdayaan perekonomian masyarakat madani.

Persamaan Regresi :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

$$\text{Pemberdayaan Perekonomian Masyarakat Madani} = 12,302 - 148X_1 + 132X_2 + 052X_3 + 078 X_4 + 038X_5$$

Berdasarkan persamaan regresi diatas mengandung beberapa penjelasan sebagai berikut :

- Nilai konstanta sebesar 12,302 dapat diartikan apabila variabel *hidz al din*, *hidz an-nafs*, *hidz al-'aql*, *hidz an-nasl*, *hidz al-maal* dianggap nol. Maka pemberdayaan perekonomian masyarakat madani di Tebuireng sebesar 12,302.
- Nilai koefisien regresi variabel hidz al-din sebesar -148, artinya setiap penurunan satu variabel hidz al-din menurunkan pemberdayaan perekonomian masyarakat madani di Tebuireng sebesar -148.
- Nilai koefisien regresi variabel hidz an-nafs sebesar 132, artinya setiap peningkatan pada variabel hidz an-nafs akan meningkatkan pemberdayaan perekonomian masyarakat madani di Tebuireng sebesar 132. Sebaliknya, penurunan satu variabel

- hifdz an-nafs akan menurunkan pemberdayaan perekonomian sebesar 132 satuan dengan variabel lainnya tetap.
- d. Nilai koefisien regresi variabel *hifdz al-'aql* sebesar 052, artinya setiap peningkatan pada variabel *hifdz al-'aql* akan meningkatkan pemberdayaan perekonomian masyarakat madani di Tebuireng sebesar 052. Sebaliknya, penurunan satu variabel *hifdz al-'aql* akan menurunkan pemberdayaan perekonomian sebesar 052 satuan dengan variabel lainnya tetap.
- e. Nilai koefisien regresi variabel *hifdz an-nasl* sebesar 078, artinya setiap peningkatan pada variabel *hifdz an-nasl* akan meningkatkan pemberdayaan perekonomian masyarakat madani di Tebuireng sebesar 078. Sebaliknya, penurunan satu variabel *hifdz an-nasl* akan menurunkan pemberdayaan perekonomian sebesar 078 satuan dengan variabel lainnya tetap.
- f. Nilai koefisien regresi variabel *hifdz al-maal* sebesar 038, artinya setiap peningkatan pada variabel *hifdz al-maal* akan meningkatkan pemberdayaan perekonomian masyarakat madani di Tebuireng sebesar 038. Sebaliknya, penurunan satu variabel *hifdz al-maal* akan menurunkan pemberdayaan perekonomian sebesar 038 satuan dengan variabel lainnya tetap.

Berdasarkan uji analisis regresi berganda tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara simultan konsep *halal tourism* berpengaruh terhadap pemberdayaan perekonomian masyarakat madani di Tebuireng Jombang. Dari ke lima variabel tersebut, variabel *ad-din* yang sangat berpengaruh terhadap pemberdayaan perekonomian masyarakat madani di objek wisata kawasan makam gus dur Tebuireng Jombang ditandai dengan banyaknya masyarakat yang memanfaatkan peluang bisnis atau berwirausaha dengan menyediakan fasilitas kebutuhan ibadah yang layak dan sesuai dengan dasar-dasar prinsip syariah.

Upaya pemberdayaan pertama yang dilakukan adalah dengan mempersiapkan pribadi masyarakat sekitar menjadi wirausaha melalui motivasi moril, lapangan pekerjaan dan pelatihan keterampilan guna memperdalam keahlian yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Sedangkan upaya pemberdayaan yang kedua dilakukan melalui pendidikan atas bantuan dari lembaga sosial pesantren tebuireng (LSPT) yang salah satu sumber dana terbesarnya diperoleh dari kotak amal makam gus dur. Berikut laporan keuangan lembaga LSPT yang disalurkan untuk beasiswa siswa berprestasi

dan tidak mampu bagi masyarakat kurang mampu di daerah sekitar objek wisata kawasan makam gus dur Tebuireng.

Tabel 4.5 : Laporan Keuangan Lembaga Sosial Pesantren Tebuireng Untuk Bantuan Pendidikan 2019-2020

Bulan	Jumlah Total
Nopember 2019	Rp.24.825.000
Desember 2019	Rp.36,367.000
Januari 2020	Rp.34.030.000
Februari 2020	Rp.125.737.000
Maret 2020	Rp.113,200,000.

Dari tabel tersebut dalam diambil kesimpulan bahwa setiap bulannya banyak siswa berprestasi dan siswa kurang mampu yang terbantu dengan adanya pengembangan dari objek wisata tersebut. Selain laporan keuangan LSPT, jika dilihat dari data Badan Pusat Statistik (BPS) kabupaten Jombang. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini, bahwa kecamatan cukir atau tempat dimana objek wisata kawasan makam gus dur berada menduduki urutan ke 3 kategori banyaknya keluarga pra sejahtera dan sejahtera di kabupaten Jombang. Dan dapat dilihat pada tabel 4.7 kecamatan cukir menduduki urutan ke 3 kategori pata pencarian kabupaten jombang. Kedua pernyataan tersebut membuktikan bahwa adanya pengembangan dari objek wisata kawasan makam gus dur dapat menggerakkan dan memberdayakan perekonomian masyarakat sekitar objek wisata tersebut.

Tabel 4.6 : Banyaknya Keluarga Sejahtera dan Pra Sejahtera Kabupaten Jombang Tahun 2015.

TABEL 5.2.6
BANYAKNYA KELUARGA PRA SEJAHTERA DAN SEJAHTERA
MENURUT KLASIFIKASI BPPKB
2015

Desa / Kelurahan	Pra Sejahtera	Sejahtera I	Sejahtera II	Sejahtera III	Sejahtera III +	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
001. Kayangan	164	304	929	293	20	1.710
002. P u t o n	194	431	121	44	7	797
003. Bendet	76	153	388	177	21	815
004. Bulurejo	123	650	1,351	218	57	2,399
005. Grogol	182	619	1,026	352	12	2,191
006. Jatirejo	183	286	555	273	14	1,311
007. C u k i r	222	596	769	383	37	2,007
008. Kwaron	103	458	512	376	43	1,492
009. K e r a s	95	722	471	545	45	1,878
010. Watugaluh	120	332	455	303	60	1,270
011. Jatipelem	181	109	546	134	49	1,019
012. Brambang	37	116	273	219	33	678
013. Pundong	153	467	766	101	18	1,505
014. D i w e k	30	134	503	391	6	1,064
015. Ceweng	200	365	158	296	96	1,115
016. Bandung	479	791	791	220	97	2,279
017. Kedawong	15	198	385	128	7	733
018. Ngudirejo	154	431	487	196	35	1,303
019. Balongbesuk	129	320	553	507	21	1,530
020. Pandan Wangi	158	461	692	465	59	1,835
Jumlah	2,989	7,943	11,641	5,621	737	28,931

Sumber : UPT BPPKB Kecamatan Diwek

Tabel : Penduduk Menurut Mata pencarian Kabupaten Jombang 2018

TABEL 4.9
PENDUDUK MENURUT MATA PENCARIAN
2018

Desa / Kelurahan	Petani	Wiraswasta	Pegawai Negeri	Pegawai Swasta
(C1)	(C2)	(C3)	(C4)	(C5)
001. Kayunggay	170	207	70	314
002. P a r i s	90	1.433	43	0
003. Blandan	165	287	18	429
004. Blandanrejo	700	262	17	700
005. Canggal	481	276	15	215
006. Jantoro	1.609	1.433	43	0
007. C a k i r	195	1.124	125	722
008. Kembang	67	0	61	220
009. K e s a s	462	0	79	113
010. Watasguduh	0	240	35	1.603
011. Jantorejo	125	233	33	718
012. Blandanrejo	132	0	27	0
013. Pamban	232	187	96	32
014. E t a w e k	146	327	108	0
015. Caworan	74	242	109	726
016. Blandan	661	310	110	362
017. Kembangrejo	262	298	61	15
018. Siganderejo	148	113	79	320
019. Blandanrejoak	162	308	69	831
020. Pamban Wadag	125	233	53	718
Jumlah	4.375	7.596	1.328	7.725
Sumber : Dinas Statistik Kabupaten Jombang				

E. Simpulan Dan Saran

Simpulan

Terdapat pengaruh secara simultan konsep halal tourism terhadap pemberdayaan perekonomian masyarakat madani. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan uji regresi. Pada tabel uji F dengan nilai $6,737 > 2,08$. Dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dan pada tabel uji T dengan hasil $4,648 > 1,960$ dan nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Saran

Menindaklanjuti kesimpulan yang dirumuskan di atas, beberapa hal yang disarankan untuk dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Perlu adanya pengembangan pada bidang *Hifdz al-'aql* dengan memanfaatkan balai keterampilan yang terdapat di sekitar objek wisata kawasan makam gus dur Tebuireng Jombang. Melalui terselenggaranya acara workshop kewirausahaan, pelatihan keterampilan, seminar keamanan pangan atau yang lainnya guna mengembangkan keterampilan maupun ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat sekitar.
2. Perlu diciptakannya rasa memiliki agar seluruh *stakeholders* yang terlibat secara suka rela menjaga serta merawat fasilitas yang telah tersedia.

DAFTAR PUSTAKA

<https://dsnmui.or.id> diakses pada Februari 2019

Munawar Noor, *pemberdayaan perekonomian masyarakat*, Jurnal Ilmiah CIVIS, Volume I, /No 2, Juli 2011

Amin Mustaghfirin, *Pengantar Pariwisata Jilid 1*, PT. Latif Kitto Mahesa, 2016.

[undang-undang-no-10-tahun-2009-tentang-kepariwisataan.html](#)

Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi*, (Yogyakarta:Adiyana Press, 2000)

Badan Pusat Statistika Jawa Timur.

Handayani, T. (2020). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Karyawan Dalam Rangka Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Intern Dalam Perusahaan (Studi Kasus PT Sanjung Abadi Nugraha). Semarang : Universitas Semarang.

Harahap, A. P. S. (2019). Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penggajian Dan Pengupahan Dalam Upaya Mendukung Pengendalian Intern Pada PT. Srikandi Inti Lestari Medan. Medan : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Harahap, Muhammad Ikhsan, Harahap, & Rahmat Daim. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Aset BPRS. *At-Tijarah : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*, Vol.5 No.1 Jun 2019, 68.

Hasibuan, N. F. A. (2020). Analisis Kinerja Keuangan dengan Profit Sensitivity Analysis Pada Perusahaan Telekomunikasi di Indonesia. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, Vol.1,No.2 Juni 2020, 215.

Juliawan. (2023). Wawancara dengan Bagian Keuangan PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Bandar Selamat,tanggal 23 Juni 2023 di PT Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Bandar Selamat.

Khasanah, U. (2020). Pengantar Microteaching. Yogyakarta : Deepublish.

Mulyadi. (2018). Sistem Informasi Akuntansi (Ema Sri Suharsi, Ed.; 4th ed.). Jakarta : Salemba Empat.